

## Bekasi Darurat Sampah



BEKASI - Sekretaris Komisi A DPRD Kota Bekasi Ariyanto Hendrata menilai kondisi sampah di Bekasi memasuki tahap darurat menyusul maraknya titik sampah akibat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sumur Batu kelebihan kapasitas tampung.

"Sampah liar itu bermunculan akibat kerja Dinas Kebersihan yang lambat serta TPA Sumur Batu yang sudah tidak dapat menampung lagi sampah per Desember 2011 lalu," ujarnya Bekasi, Rabu, (4/1)

Ariyanto mengaku telah mendapat banyak pengaduan seputar keluhan masyarakat akan upaya penanganan sampah oleh Dinas Kebersihan yang tidak profesional sehingga terjadi keterlambatan pengangkutan.

Salah satu contohnya berada di RW 02, Kelurahan Jakasampurna, Kecamatan Bekasi Barat. Sampah terkesan dibiarkan menggunung hingga mengeluarkan bau tidak sedap bahkan ancaman penyakit. "Kondisi yang sama juga dialami warga di sekitar Kelurahan Kranji dan Bintara, Bekasi Barat, khususnya di sekitar SMPN 22 dan Perumahan Duta Kranji. Di sana banyak sekali titik-titik sampah liar hingga masuk ke sawah dan bantaran sungai," katanya.

Dikatakan Ariyanto, satu-satunya upaya mengatasi persoalan itu adalah dengan membuang sampah sementara ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang milik Pemprov DKI Jakarta yang berdomisili di wilayah Kota Bekasi.

"Namun pemasangan tarif kompensasi 10.000 rupiah per meter kubik plus 105.834 rupiah per ton untuk biaya pengolahan yang ditetapkan DKI Jakarta dan PT Godang Tua Jaya selaku pengelola TPST Bantargebang membuat DPRD Kota Bekasi marah," katanya.



